

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bersifat dinamis, tidak tergantung kepada satu model pembelajaran. Model pembelajaran dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan model pembelajaran tidak lepas dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Model pembelajaran yang diterapkan guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi cara belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penemuan model pembelajaran yang baru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Russefendi (dalam Mulyana, 2012. hlm. 1) mengemukakan bahwa “keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada faktor siswa saja, melainkan dapat pula dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya kompetensi guru, kemampuan siswa, serta karakteristik dari mata pelajarannya”.

Dalam penyampaian materi pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan, diantaranya adalah model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Kompetensi Dasar (KD) Memelihara Baterai, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 75,7. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tersebut didasari oleh *intake* (nilai awal rata-rata siswa per kelas), daya dukung, dan kompleksitas. Siswa yang memiliki nilai Kompetensi Dasar (KD) kurang dari 75,7 dinyatakan tidak lulus dalam suatu Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan nilai hasil UTS terdapat banyak siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa dapat memenuhi KKM apabila siswa mampu menguasai indikator kompetensi dasar.

Tabel 1.2
Daftar Nilai UTS TLDO Baterai X-TKR-1 SMK Negeri 6 Bandung

Daftar Nilai UTS TLDO - Baterai Kelas X TKR 1 SMKN 6 Bandung		
No	Nilai (X)	Jumlah Siswa
1	< 54	15
2	$54 \leq X < 59$	1
3	$59 \leq X < 64$	12
4	$64 \leq X < 69$	1
5	$69 \leq X < 74$	5
6	$74 \leq X < 80$	1
7	$80 \leq X < 85$	0
8	$85 \leq X < 90$	0
9	$90 \leq X < 95$	0
10	$95 \leq X < 100$	0
Total		34

(Sumber: diadaptasi dari dokumen SMK Negeri 6 Bandung)

Berdasarkan daftar nilai UTS Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) Kompetensi Dasar Memelihara Baterai kelas X-TKR-1 SMK Negeri 6 Bandung hanya satu siswa saja yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum

FAJAR FADILLAH, 2015

Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Kompetensi Dasar Baterai Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KKM), tiga puluh empat siswa lainnya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Daftar nilai ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-TKR-1 SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) Kompetensi Dasar Memelihara Baterai dengan model pembelajaran konvensional memiliki hasil belajar yang rendah.

Beberapa ahli dan peneliti lainnya mengungkapkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran konvensional. Subaryana (2005, hlm. 9) mengemukakan bahwa model pembelajaran konvensional adalah “pembelajaran dengan pendekatan konvensional menempatkan pengajar sebagai sumber tunggal”. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan cara mendengar ceramah dari pengajar, mencatat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar.

Menurut Subaryana (2005, hlm. 9) “pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efisien tetapi hasilnya belum memuaskan”. Kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran konvensional menurut Subaryana (2005, hlm. 9) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- (1) Efisien.
- (2) Tidak mahal, karena hanya menggunakan sedikit bahan ajar.
- (3) Mudah disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

b. Kekurangan

- (1) Kurang memperhatikan bakat dan minat peserta didik.
- (2) Bersifat pengajar centris.
- (3) Sulit digunakan dalam kelompok yang heterogen.
- (4) Gaya mengajar yang sering berubah-ubah atau perbedaan gaya mengajar dari pengajar yang satu dengan yang lain dapat membuat kegiatan instruksional tidak konsisten.

Kelebihan dan kekurangan model konvensional menurut Purwoto (2003, hlm. 67) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- (1) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.

FAJAR FADILLAH, 2015

Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Kompetensi Dasar Baterai Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.
 - (3) Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
 - (4) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
 - (5) Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model ini.
- b. Kekurangan
- (1) Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
 - (2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
 - (3) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
 - (4) Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada model pembelajaran konvensional dapat diminimalisir dengan menggunakan model-model pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daripada model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Lie (dalam Mulyana, 2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head Together* (NHT) yaitu suatu pembelajaran kooperatif yang tahapannya adalah siswa dibagi kelompok, guru membagikan tugas, dan masing-masing kelompok membagikannya, guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerja.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memungkinkan siswa untuk belajar aktif. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar memungkinkan terciptanya situasi belajar yang optimal. Ketepatan pemilihan model pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, selain dipengaruhi oleh factor guru dan siswa.

FAJAR FADILLAH, 2015

Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Kompetensi Dasar Baterai Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemikiran dan masukan dari berbagai pihak, penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Teknol Listrik Dasar Otomotif di SMK Negeri 6 Bandung dengan judul **Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Standar Kompetensi Baterai Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Pada Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dari 34 orang siswa yang mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS), hanya satu orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Model pembelajaran konvensional diduga tidak efektif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran Teknik Listrik dasar Otomotif (TLDO) Kompetensi Dasar (KD) Memelihara Baterai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head Together*?

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini agar cakupan pembahasan masalah tidak terlalu luas. Penulis membatasi masalah dalam penelitian sampai dengan:

FAJAR FADILLAH, 2015

*Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Kompetensi Dasar Baterai Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Negeri 6 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
2. Membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran konvensional

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran Teknik Listrik dasar Otomotif (TLDO) Kompetensi Dasar (KD) Memelihara Baterai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Mengetahui perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, dan wawasan tentang efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO)
2. Bagi siswa, dapat memotivasi diri dalam pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya
3. Bagi guru, memberikan gambaran tentang kemampuan siswanya dalam pembelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

4. Bagi sekolah, memberikan informasi bagi sekolah yang bersangkutan tentang prestasi belajar siswanya dalam mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) sebagai dasar kebijakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan yang merupakan urutan secara sistematis dari penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur dan rapi.

BAB I PENDAHULUAN

berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain tentang belajar, hasil belajar, model pembelajaran, dan kompetensi dasar memelihara baterai.

BAB III METODE PENELITIAN

berisi tentang metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memelihara baterai

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.

FAJAR FADILLAH, 2015

Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Kompetensi Dasar Baterai Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

FAJAR FADILLAH, 2015

Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Kompetensi Dasar Baterai Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu